



INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA MATA PELAJARAN PKN SMK

Diyah Lusiana✉, Wahyu Lestari

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
Assessment Instrument;
Character;
Construct Valid;
Empirically.

Abstrak

Sistem penilaian pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang diterapkan di sekolah saat ini masih belum menunjukkan hasil optimal, sehingga perlu adanya instrumen penilaian pendidikan karakter baku. Tujuan penelitian adalah menyusun instrumen penilaian butir karakter yang valid konstruk dan valid empiris. Penelitian pengembangan instrumen evaluasi butir karakter mengacu teori Borg & Gall dengan 10 langkah, namun peneliti mengacu sampai dengan langkah ke 8 saja, produk yang dihasilkan adalah instrumen evaluasi afektif ke 6 karakter yang divalidasi melalui tim validator untuk mengukur valid konstruk, serta implementasi lapangan dilakukan 2 kali uji terbatas kelompok kecil dan uji lapangan. Data diperoleh dengan angket, observasi dan wawancara, data diolah dengan analisis kuantitatif selanjutnya dideskriptifkan, guna uji empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor validator untuk instrumen penilaian 6 karakter rata-ratanya 3,7 dari skor tertinggi 4, artinya memenuhi kriteria valid konstruk. Uji lapangan pada kelompok kecil dijumpai ada 7 item soal yang tidak valid dari 115 butir pengamatan. Dilakukan revisi, lalu diujikan lagi instrumennya. Dijumpai 6 item tidak valid dan dibuang dari 115 butir pengamatan. Jadi diperoleh 109 butir pengamatan yang valid konstruk dan valid empiris.

Abstract

Evaluation system character education that integrated with subjects which applied in school isn't yet showing optimal result. This research is integrateing character education civics subject. The characters were chosen based on the basic competencies and learning model selected. The purpose of this research is to develop assessment instruments karakterter items mentioned above are valid constructs and empirically valid. The research development evaluation instrtumen grain character with Borg & Gall's theory by simplifying the eight steps, with products lesson plans, evaluation instruments affective the sixth characters on the team validated through a validator to measure valid constructs, and the implementation of field trials performed two times limited to small groups and field tests. Data obtained by questionnaire, interview and observation and the data processed with descriptive and quantitative analysis to test empirically. The results showed that scores for assessment instruments validator 6 characters averages 3.7 from the highest score is 4, so conctruct valid criteria. While field tests on a small group of about 7 items found there are no valid observations of 115 grains. Be revised, and tested again instrument. 6 items found invalid and disposed of 115 observation points. Thus obtained 109 valid observations point construct and empirically valid.

Pendahuluan

Pada pendidikan formal, konsep pendidikan karakter sudah ada dan sudah diimplementasikan di sekolah-sekolah sejak lama. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah pada dewasa ini masih bersifat sebagai pemenuhan kelengkapan pembelajaran, penilaiannya hanya berupa *anecdotal record* yaitu penilaian yang berdasarkan pengamatan sesaat guru, dari penampilan fisik anak. Artinya penilaian dilaksanakan hanya sebagai tugas sekolah untuk memberi materi, tanpa adanya pemaknaan yang serius. Oleh karena itu hasilnya tidak optimal seperti yang diharapkan (lihat Andersen, 1981:71).

Turunnya UU no 20 Tahun 2003 tersebut pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran dari tingkat dasar hingga sekolah lanjutan. Pendidikan karakter bagi siswa SMK tentunya harus lebih serius diterapkan, karena setelah lulus akan langsung terjun ke masyarakat, dan harus dibekali karakter yang baik. Mata pelajaran PKn adalah merupakan mata pelajaran yang paling bertanggungjawab terhadap penanaman karakter bangsa. Masalahnya adalah sekarang bagaimana sebaiknya menanamkan pendidikan karakter tersebut kepada peserta didik tepat sasaran, dan terukur (lihat Asmani, 2011).

Pada dasarnya tidak ada mata pelajaran yang berdiri sendiri mengajarkan pendidikan karakter. Jadi disini dalam membelajarkan konsep dasar PKn, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Pada penelitian ini menawarkan solusi bahwa membelajarkan pendidikan karakter pada setiap kompetensi das-

ar dimunculkan tujuan diprogramkan satu atau dua butir karakter saja. Ketercapaiannya tujuan butir karakter, benar-benar diukur target ketercapaiannya. Pilihan butir karakter didasarkan pada indikator kompetensi dasar yang diajarkan dan model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini menyusun instrumen penilaian afektif butir karakter dalam pembelajaran terintegrasi dengan mata pelajaran PKn di tingkat SMK.

UU no 20 tahun 2003 butir-butir nilai karakter meliputi: berhubungan dengan Tuhan (1. religius), berhubungan dengan diri sendiri (2. Jujur 3. Bertanggung jawab 4. Bergaya hidup sehat 5. Disiplin 6. Kerja keras 7. Percaya diri 8. Berjiwa wirausaha 9. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif 10. Mandiri 11. Ingin tahu 12. Cinta ilmu), berhubungan dengan sesama (13. Sadar akan hak dan kewajiban 14. Patuh pada aturan sosial 15. Menghargai karya dan prestasi orang lain 16. Santun 17. Demokratis), berhubungan dengan lingkungan (18. Peduli sosial dan lingkungan), berhubungan dengan nilai kebangsaan (19. Nasionalis 20. Menghargai keberagaman).

Penelitian memfokuskan pembelajaran materi PKn dan pilihan butir karakter yang akan diukur. Tujuan Penelitian ini menyusun instrumen penilaian afektif butir karakter bangsa pada mata pelajaran PKn di SMK Negeri Kota Pekalongan seperti butir Tabel 1 yang valid konstruk menurut ahli dan valid empiris berdasar uji coba lapangan.

Pilihan butir karakter sebenarnya tidak seharusnya hanya satu macam, sebenarnya dapat juga dipilih yang lain lebih banyak butir. Hal itu dapat saja dilakukan. pilihan karakter yang lebih dekat dengan indikator pendidikan karakter bangsa adalah tergantung dari pilihan peneliti/guru itu sendiri (Agung, 2010).

Tabel 1. Kompetensi Dasar, Pilihan Model Pembelajaran dan Pilihan Butir Karakter yang Diukur

No	Tingkat / Semester	Kompetensi Dasar	Model Pembelajaran	Indikator PKB
1	X / 1	Menunjukkan sikap yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku	<i>CIRC</i>	Disiplin
2.	X / 1	Mendeskripsikan pengertian sistem hukum dan peradilan nasional	<i>Make A Match</i>	Jujur
3.	XI/ 1	Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia	<i>STAD</i>	Demokratis
4.	XI/1	Mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik	<i>Role Playing</i>	Kreatif
5.	XII / 1	Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan	<i>group investigation</i>	Kerja Keras
6.	XII/1	Menganalisis sistem pemerintahan di berbagai negara	<i>Mind Mapping</i>	Tanggung jawab

Konsentrasikan pada satu butir karakter dengan pertimbangan agar kelak dalam pelaksanaannya mudah melakukan pengukuran ketercapaiannya secara intensif dan mendekati obyektif (Azzet, 2011:55). Instrumen penilaian ketercapaian karakter menjadi fokus penelitian. Instrumen disusun melalui pengamatan dengan menurunkan indikator-indikator pengamatan pada karakter yang dibidik. Dari indikator dibuat rubrik penilaiannya dan dijadikan sebagai instrumen pengamatan. Guna membantu percepatan capaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam rencana pembelajaran dipilih model pembelajaran yang mendukung pencapaiannya.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelitian pengembangan instrumen evaluasi. Model pengembangan yang digunakan adalah model prosedural 10 langkah diselesaikan 8 langkah. Prosedur pengembangan yang dilakukan berdasarkan teori Borg dan Gall (1996) mengembangkan pembelajaran mini (*mini course*) melalui 8 langkah 1) Melakukan penelitian pendahuluan (prasurvei). Prasurvei dilakukan untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan, 2) Melakukan perencanaan. Perencanaan disini

adalah menyusun rancangan pembelajaran pada tiap kompetensi dengan metode pembelajaran pilihan, dan merancang indikator-indikator butir karakter masing-masing pada tabel 1. 3) mengembangkan jenis/bentuk produk awal yakni berupa rancangan pembelajaran, indikator-indikator pengamatan butir karakter beserta rubrik penilaiannya untuk masing-masing kompetensi dasar dan butir karakternya. 4) Melakukan uji ahli (*expert judgment*). Uji ahli dilakukan terhadap seorang profesor dan dosen pembimbing untuk menguji valid konstruk dari instrumen. 5) Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji ahli. 6) Melakukan uji coba terbatas terhadap masing-masing 20 subyek tiap kompetensi dan tiap butir karakter, revisi berdasar masukan, 7) uji coba lapangan dengan masing-masing sekolah 25 subyek. Disini dilakukan uji valid empiris (diuji validitas dan reliabilitas). 8) Melakukan revisi final untuk mendapatkan instrumen yang siap pakai. Subyek Uji Coba dalam penelitian ini adalah untuk penelitian lapangan, dapat dilihat pada Tabel 2. Setelah dilakukan revisi perangkatnya diuji cobakan lagi di lapangan, dapat dilihat pada Tabel 3.

Data untuk pengukuran butir karakter, dilakukan dengan lembar observasi. Data yang diperoleh dilakukan *scoring*. Data yang diperoleh

Tabel 2. Subyek Uji Coba Terbatas

No	Sekolah	Kelas	Jumlah	Indikator PKB
1	SMK N 1 Pekalongan	X KR 1	20 siswa	Disiplin
2	SMK N 1 Pekalongan	X KR 2	20 siswa	Jujur
3	SMK N 2 Pekalongan	XI AK 1	20 siswa	Demokratis
4	SMK N 2 Pekalongan	XI AK 2	20 siswa	Kreatif
5	SMK N 3 Pekalongan	XII PK 2	20 siswa	Kerjakeras
6	SMK N 3 Pekalongan	XII PT 1	20 siswa	Tanggungjawab
Jumlah			120 siswa	

Tabel 3. Subyek Uji Coba Lapangan

No	Sekolah	Kelas	Jumlah	Indikator PKB
1	SMK N 1 Pekalongan	X Perhotelan	25 siswa	Disiplin
2	SMK N 1 Pekalongan	X Patiseri	25 siswa	Jujur
3	SMK N 2 Pekalongan	XI TKJ 1	25 siswa	Demokratis
4	SMK N 2 Pekalongan	XI TKJ 2	25 siswa	Kreatif
5	SMK N 3 Pekalongan	XII PB	25 siswa	Kerjakeras
6	SMK N 3 Pekalongan	XII PK 1	25 siswa	Tanggungjawab
Jumlah			150 siswa	

diolah secara deskriptif untuk menunjukkan valid konstruk berasal dari data angket para validator. Data hasil pengamatan lapangan diskoring dan diolah dengan uji validitas dan reliabilitas untuk menunjukkan validitas empiris. Kelengkapan hasil pembahasan dibutuhkan wawancara terhadap siswa.

Hasil dan Pembahasan

Langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian afektif pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn SMK sesuai dengan model desain pengembangan menurut teori Borg and Gall yang disederhanakan, dari 10 langkah dilakukan 8 langkah saja.

Prasurvei dilakukan melalui wawancara untuk mengetahui bentuk instrumen penilaian afektif pendidikan karakter bangsa yang sesuai

pada mata pelajaran PKn. Pengembangan instrumen penilaian pendidikan karakter bangsa dibuat dalam bentuk penilaian sikap berupa pedoman observasi. Dipilihnya bentuk penilaian sikap memungkinkan guru untuk menilai indikator pendidikan karakter yang ditanamkan pada materi tertentu secara lebih mendalam. Pada tahap perencanaan ditentukan hal-hal sebagai berikut: a) Indikator pendidikan karakter bangsa yang dievaluasi, b) Kompetensi Dasar yang diajarkan, c) Model pembelajaran yang digunakan. Mengembangkan produk awal telah disusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pilihan serta diintegrasikan dengan pendidikan karakter dengan rincian seperti Tabel 4. Melakukan uji ahli (*expert judgment*) terhadap produk awal diperoleh hasil sebagai berikut: dilakukan uji ahli atau *expert judgment* untuk mengetahui validitas konstruk.

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Penilaian PKB oleh Validator

No	Indikator	Skor Penilaian Validator		
		1	2	3
1	Pedoman menjawab atau mengisi instrumen jelas	4	3	4
2	Kesesuaian soal dengan indikator	3	4	4
3	Mengandung wawasan kontekstual	3	3	4
4	Bahasa yang digunakan komunikatif	4	3	3
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	3	3	4
6	Keterbacaan bahasa	3	3	4
7	Kejelasan perintah pada setiap soal	4	3	3
8	Format instrumen menarik	4	4	4
9	Jumlah butir pertanyaan sudah tepat	4	3	4
10	Panjang kalimat pertanyaan sudah tepat	3	3	4
	Jumlah	36	34	41
	Rata-rata	3,6	3,4	4,1

Tabel 5. Hasil Revisi Instrumen Produk Utama

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
1	Kalimat pertanyaan tidak menunjukkan subyek yang jelas	Kalimat pertanyaan menunjukkan subyek yang jelas
2	Belum terdapat kisi-kisi lembar pengamatan	Terdapat kisi-kisi lembar pengamatan
3	Jumlah pertanyaan masing-masing indikator pendidikan karakter 10	Jumlah pertanyaan masing-masing indikator pendidikan karakter tidak sama disesuaikan dengan materi dan model pembelajaran yang digunakan.
4	Instrumen digunakan untuk menilai pendidikan karakter secara umum	Instrumen difokuskan untuk menilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dengan kompetensi dasar dan model pembelajaran tertentu

Berdasarkan pada hasil uji ahli dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian afektif pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dapat digunakan sebagai instrumen namun harus dilakukan revisi. Melakukan revisi terhadap produk utama. Hasil revisi dapat dilihat pada Tabel 5.

Melakukan implementasi lapangan dan uji coba empiris. Uji coba kelompok kecil dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing butir soal. Hasil analisis pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 6

Melakukan revisi terhadap produk operasional. Instrumen penilaian afektif pendidikan karakter hasil uji coba kelompok kecil, kemudian disempurnakan dengan melakukan revisi yaitu dengan membuang nomor butir soal yang tidak

valid, sehingga jumlah butir soal pada masing-masing instrumen penilaian afektif pendidikan karakter berkurang.

Melakukan uji lapangan utama. Uji coba lapangan dilakukan terhadap subyek dengan jumlah yang lebih banyak yaitu masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. Hasil uji coba lapangan dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil pada Tabel 8.

Melakukan revisi terhadap produk akhir. Revisi produk akhir dilakukan setelah uji lapangan, perbaikan dilakukan dengan mengubah secara redaksional butir-butir soal yang tidak valid. Kemudian soal yang telah direvisi dapat dimasukkan kembali sebagai butir soal dalam instrument, sehingga menjadi produk akhir yang telah mengalami revisi dan perbaikan serta diuji secara konstruk dan secara empiris.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Indikator PKB	Nomor Butir yang tidak valid	reliabilitas ()
1	Disiplin	5 dan 16	0,754
2	Jujur	4	0,684
3	Demokratis	14	0,712
4	Kreatif	15	0,782
5	Kerjakeras	1	0,712
6	Tanggungjawab	16	0,812

Tabel 7. Instrumen Hasil Revisi

No	Instrumen	Jumlah butir sebelum revisi	Jumlah butir setelah revisi
1	Disiplin	23 butir	21 butir
2	Jujur	18 butir	17 butir
3	Demokratis	20 butir	19 butir
4	Kreatif	21 butir	20 butir
5	Kerjakeras	17 butir	16 butir
6	Tanggungjawab	16 butir	15 butir
Jumlah butir		115 butir	108 butir

Tabel 8. Hasil Uji Lapangan

No	Indikator PKB	Nomor Butir yang tidak valid	reliabilitas ()
1	Disiplin	5	0,784
2	Jujur	8	0,684
3	Demokratis	2	0,752
4	Kreatif	6	0,750
5	Kerjakeras	15	0,792
6	Tanggungjawab	1	0,802

Simpulan

Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mata Pelajaran PKn. Instrumen penilaian pendidikan karakter bangsa yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa penilaian afektif dalam bentuk pedoman observasi dengan 5 alternatif jawaban dan rentang nilai dari 1 sampai dengan 5. Kriteria penilaian pendidikan karakter disesuaikan dengan materi kompetensi dasar dan metode/model pembelajaran. Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mata Pelajaran PKn telah valid dan reliabel. Setelah melalui tahapan prosedur penelitian pengembangan berdasarkan teori Borg and Gall dinyatakan bahwa instrumen penilaian afektif pendidikan karakter disiplin, jujur, demokratis, kreatif, kerja keras dan tanggung jawab pada mata pelajaran PKn SMK Negeri di Kota Pekalongan telah valid dan reliable, sehingga instrumen penilaian afektif pendidikan karakter yang dibuat dapat digunakan sebagai instrumen penilaian yang baku.

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar, Jurnal, 2010, *Civil Society dan Pendidikan karakter Bangsa*, Puslitjaknov-Balitbang kemendiknas.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta; Ar-ruz media.
- Andersen, Lorin. W. (1981). *Assessing affective characteristic in the schools*. Boston: Allyn and Bacon.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research introduction (6th ed.)*. White Plains, NY: Longman Publishers USA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tim Pengembangan dan Penelitian Kurikulum, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas
- Tim Pengembangan MKDK. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: IKIP Press.
- Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta